

# The Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turnover on Profitability in Banking Subsector Financial Companies on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017 – 2021

## Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021

Rahmat Rizaldy<sup>1)</sup>, Misti Hariasih<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [rahmatrizaldy@umsida.ac.id](mailto:rahmatrizaldy@umsida.ac.id)<sup>1)</sup>, [mistihariasih@umsida.ac.id](mailto:mistihariasih@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of liquidity, leverage and working capital turnover on profitability in banking sub-sector financial companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2021. This research is based on a fact regarding the ability to earn profits which is influenced by three variables, namely the variable liquidity, leverage and WCT. The way to determine the sample in this study is to use the Simple Random Sampling method so that the number of samples obtained is 15 companies. The data in this study were analyzed to examine the effect of each variable on profitability. Data processing in this study used the SPSS version 22 for Windows program. The results of this study indicate that the variable liquidity and WCT have a significant influence on profitability either partially or simultaneously. Based on the results of the Coefficient of Determination Test (Adjusted R Square), an R<sup>2</sup> value of 0.148 or 14.8% is obtained. So it can be explained that in this study the variable Profitability (Y) is influenced by the variables Liquidity (X1), Leverage (X2), and WCT (X3) of 14.8%, while the remaining 85.2% is influenced by other variables not examined in this research.*

**Keywords:** *profitability, liquidity, leverage, working capital turnover.*

**Abstrak.** *Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage dan working capital turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Penelitian ini didasarkan pada sebuah fakta mengenai kemampuan mendapatkan profit yang dipengaruhi tiga variabel yaitu variabel likuiditas, leverage dan WCT. Cara penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Simple Random Sampling sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas. Olah data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan WCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) mendapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,148 atau 14,8%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2), dan WCT (X3) sebesar 14,8%, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** *profitabilitas, likuiditas, leverage, working capital turnover.*

## I. PENDAHULUAN

Perspektif ekonomi nasional pada perbankan di Indonesia pastinya mengalami pergerakan yang sama yaitu mengalami perubahan dari waktu ke waktu agar juga menyesuaikan supaya segera mampu mempertahankan profitabilitas keuangan di dalam perusahaan. Selain perubahan dari internal dunia perbankan, pengaruh kuat muncul juga dari sektor politik, hukum, sosial dan teknologi[1]. Hal ini semakin pula menuntut manajemen organisasinya untuk terbiasa dengan berbagai cara memungkinkannya untuk mendatangkan profit (keuntungan). Sejatinya tak dapat dipungkiri bahwa untuk memperoleh keuntungan diperlukan pula pertimbangan beberapa rasio untuk meminimalisir biaya-biaya atau beban perusahaan agar berada semakin tinggi nilai profitabilitasnya[2]. Profit di laporan laba-rugi sebuah organisasi atau perusahaan dideskripsikan seperti hasil kinerja bersama-sama oleh kesatuan

tim dari proses transaksi hingga akhir periode tertentu. Sehingga adanya catatan likuiditas dan leverage berpengaruh pada profitabilitas perusahaan untuk jangka pendek dan jangka panjang ataupun propek di masa depan[3].

Catatan nilai standarisasi berdampak pada perusahaan sektor keuangan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang diharapkan, bank dituntut untuk mengelola aset terkendali secara optimal. Permasalahan perbankan yang sering muncul dalam pengelolaan aset adalah penyelesaian konflik antara likuiditas dan keamanan di satu sisi dengan kemampuan meningkatkan keuntungan di sisi lain[4]. Dengan pengelolaan aset dan pinjaman bank dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang umumnya terdiri dari risiko operasional, dan risiko faktor manusia[5]. Untuk meminimalisir berbagai macam risiko yang ada saat ini, pengendalian sistem keuangan akan ditopang oleh persediaan likuiditas dan leverage yang kuat sejak sebelum masalah tersebut muncul. Maka dari itu perlu adanya semacam penelitian tentang pengaruh tingkat pinjaman kredit dan efisiensi terhadap nilai profitabilitas perusahaan perbankan dan lembaga pembiayaan[6].

Likuiditas merupakan faktor instrumental selama krisis keuangan baru-baru ini. Karena ketidakpastian menyebabkan sumber pendanaan menguap, banyak perusahaan keuangan dengan cepat menyadari diri mereka kekurangan dana untuk menutupi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Dalam kasus ekstrim, bank di beberapa negara gagal atau terpaksa melakukan merger[7]. Ada anggapan umum bahwa perusahaan keuangan belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen risiko likuiditas dan implikasi dari risiko tersebut bagi bank itu sendiri, serta sistem keuangan yang lebih luas. Dengan demikian, pembuat kebijakan telah menyarankan bahwa bank harus memiliki lebih banyak aset likuid daripada di masa lalu, untuk membantu mengasuransikan diri terhadap potensi likuiditas atau kesulitan pendanaan [8]. Akibatnya, demi stabilitas keuangan yang lebih luas, sejumlah besar likuiditas disediakan oleh otoritas di banyak negara, termasuk Indonesia.

Jika leverage lebih besar dari 1% dari perusahaan akan lebih bergantung pada kreditur, dan jika kurang, bank akan terus menjamin pinjaman di bawah jaminan tertentu. Kreditur lebih memilih tingkat hutang yang rendah, karena semakin kecil laporannya, risiko kemungkinan kerugian jika terjadi kebangkrutan semakin rendah. Pemilik bisnis biasanya menginginkan nilai pinjaman yang lebih tinggi karena mereka ingin mengembangkan bisnis dan untuk itu mereka perlu meminjam[9]. Rasio leverage merupakan salah satu metode untuk mengukur besarnya perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Jika suatu perusahaan terjebak pada tingkat hutang yang cukup tinggi hingga sulit melepaskan dampak beban hutangnya maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem), semua itu disebabkan adanya penggunaan hutang yang mencapai batas maksimal[10].

Dalam penelitian ini rasio WCT yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja perusahaan perbankan karena merupakan rasio modal kerja yang paling umum digunakan. *Working Capital Turnover Ratio* (WCT) ialah rasio yang dapat dianalisis dari perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang[11]. *Working capital turnover* dihitung mulai dari ketika kas perusahaan diinvestasi ke dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Apabila semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat perputarannya. Sehingga perputaran modal kerja semakin efisien yang dampaknya nilai profitabilitas semakin tinggi dan pihak perusahaan dapat dikategorikan efisien.

## II. METODE

### A. Definisi Operasional

#### 1. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan sesudah pajak. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Adapun rumus *Return on Assets* yakni sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Operasi} - \text{Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Samsul, 2015:173) [12]

#### 2. Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur finansial untuk melunasi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis aspek seberapa banyaknya hutang yang akan jatuh tempo agar dapat dilakukan pembayaran tepat waktu. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Adapun rumus *Current Ratio* yakni sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: (Kasmir, 2010:119) [13]

### 3. *Leverage*

Rasio untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Adapun rumus *Debt to Asset Ratio* yakni sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2010:124)

### 4. *Working Capital Turnover*

Kegiatan yang mampu memanfaatkan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan seoptimal mungkin. Variabel WCT dapat menjadi indikator yang menunjukkan perspektif kinerja manajemen agar bisa berprestasi dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan *working capital turnover ratio*. Adapun rumus untuk mengetahui *Working Capital Turnover Ratio* (WCT) yaitu sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Tahunan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2010:315)

## B. Populasi dan sampel

Populasi ialah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti sehingga dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Adapun juga pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Setiap elemen dipilih secara bebas, sampelnya diperoleh dengan prosedur random [14]. Dengan demikian, penggunaan metode *simple random sampling* dalam penelitian kali ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Populasi : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan.
2. Sampel : Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik. Adapun kriteria penentuan sampel yang telah digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan.

## C. Jenis dan sumber data

Jenis data : jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berisi angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berlandaskan analisis statistik dalam laporan keuangan pada perusahaan keuangan untuk subsektor perbankan selama 2017 – 2021.

Sumber data: data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan keuangan untuk subsektor perbankan selama tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengimplementasikan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen merupakan data sekunder berupa catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berisikan tulisan-tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental. Dalam penelitian ini guna memperoleh kumpulan informasi laporan keuangan yang relevan yang ada dalam perusahaan serta gambaran umum terkait perusahaan. Kemudian sampel sumber-sumber dokumenter yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia.

## E. Teknik analisis data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Guna mempermudah dalam hal menganalisis data dalam bentuk tabel dan grafik maka peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS* versi 22 (*Statistical Package for Social Sciences*).

### 1. Uji Asumsi Klasik

Nilai efisien atau BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan suatu persamaan regresi berganda dalam mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik [15].

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah langkah awal yang harus dilakukan setiap akan melakukan *multivariate analysis*. Uji normalitas menggunakan grafik normal *probability p-plot*.

- b. Uji Heterokedastisitas  
Melakukan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual dan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Disebut “heteroskedastisitas” apabila variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, sedangkan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Dapat dilihat di grafik scatterplot untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Grafik scatterplot yaitu titik yang disajikan dengan acak, baik posisi tersebut ada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.
  - c. Uji Multikolinearitas  
Melakukan uji multikolinieritas dengan melakukan korelasi antara variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Untuk mengambil keputusan tentang pengujian secara parsial masing-masing independen terhadap variabel dependen jika nilai *Variance Influence Factor* (VIF) yang diperoleh  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan bila nilai VIF yang diperoleh  $> 10$  artinya terjadi multikolinieritas.
  - d. Uji Autokorelasi  
Melakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t kepada kesalahan periode t-1 sebelumnya. Jika dalam suatu pengujian terjadi korelasi maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Wason (DW).
2. Analisis Regresi Linear Berganda
- Berfungsi untuk menguji pengaruh antar variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Variabel independen pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Peneliti menggunakan model regresi linier berganda karena model regresi ini di rasakan cukup cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis yaitu ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis
- Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda yang disertai uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).
- a. Uji t (Parsial)  
Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan atau mengungkapakan variasi-variabel dependen.
  - b. Uji F (Simultan)  
Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F merupakan uji statisik yang memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. Uji F ini cukup sering digunakan dalam penelitian ketika ingin membandingkan model statistik yang telah dipasang ke kumpulan data.
  - c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemungkinan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  yang didapatkan mendekati angkat nol (0) maka dapat diartikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kemudian sebaliknya, jika nilai  $R^2$  yang didapatkan mendekati angkat satu (1) maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan pengaruh terhadap variabel dependen sangat kuat [15].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Analisis Data

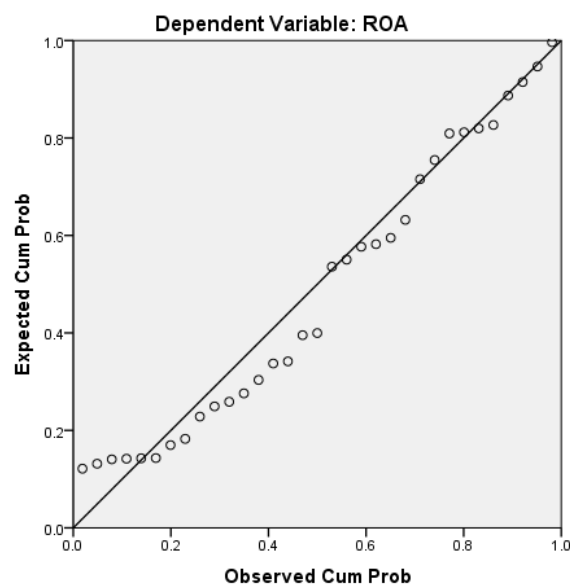
##### 1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas PP Plot dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Gambar 1

Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa nilai probability plot berada pada grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal karena titik-titik mengikuti garis diagonal PP Plot.

Tabel 1

Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90665918

Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.064
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil residual dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* bernilai signifikansinya sebesar 0,2. Maka dapat diartikan bahwa variabel dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan  $\geq 0,05$ .

#### b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.918	1.089
	DAR	.919	1.088
	WCT	.997	1.003

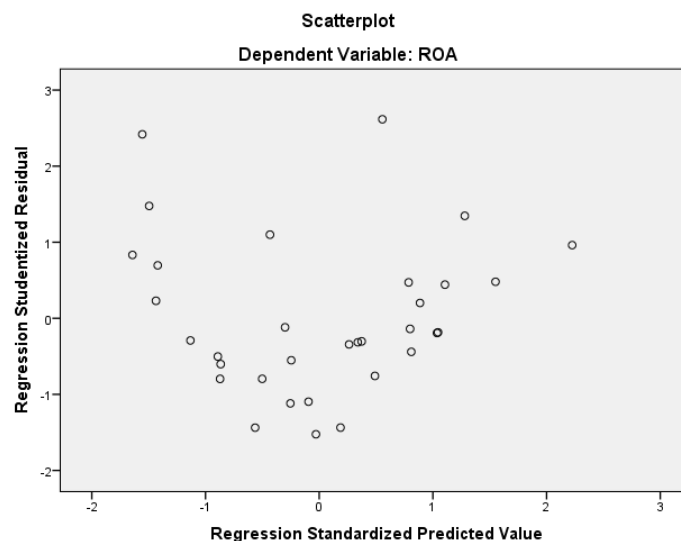
Sumber: data diolah peneliti (2022).

Pada tabel 2 diatas, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen likuiditas ( $X1 = 0,918 > 0,1$ ; variabel *leverage* ( $X2 = 0,919 > 0,1$ ; variabel WCT ( $X3 = 0,997 > 0,1$ . Dari seluruh variabel independen bernilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Nilai VIF dari variabel independen likuiditas ( $X1 = 1,089 < 10$ ; variabel *leverage* ( $X2 = 1,088 < 10$ ; variabel WCT ( $X3 = 1,003 < 10$ . Dari seluruh variabel independen bernilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

#### c) Uji Heterokedastisitas

Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan hasil dari scatterplot pada gambar 2, maka dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu dan scatterplot titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 <sup>a</sup>	.011	-.031	.92562	2.372

Sumber: data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,372. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, diketahui jumlah sampel (n) yaitu 75 dan jumlah variabel (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7092. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai  $2,372 > 1,7092$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik dan penelitian ini layak diuji.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.121	.441		.274	.785
	X1_CR	-.477	.212	-.276	-2.254	.028
	X2_DAR	-.528	1.006	-.065	-.524	.602
	X3_WCT	.559	.231	.289	2.424	.018

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: data diolah peneliti (2022).

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,121 - 0,477X_1 - 0,528X_2 + 0,559X_3 + e$$

Dalam analisis regresi berganda, peneliti menggunakan beberapa kegiatan uji, yaitu Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	.08	1.26	.3977	.25930
DAR	75	.43	.95	.8282	.08169
WCT	75	-.53	.81	.3010	.17958
ROA	75	.02	3.25	1.3017	.91167
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data diolah peneliti (2022).

Berdasarkan hasil output uji Statistik deskriptif dengan SPSS Ver.22 pada tabel 5 dapat diketahui bahwa :

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 nilai maksimum sebesar 1,26 dengan rata-rata sebesar 0,39 dan standar deviasi sebesar 0,25.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,43 nilai maksimum sebesar 0,95 dengan rata-rata sebesar 0,82 dan standar deviasi sebesar 0,08.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel WCT (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,53 nilai maksimum sebesar 0,81 dengan rata-rata sebesar 0,301 dan standar deviasi sebesar 0,91.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 nilai maksimum sebesar 3,25 dengan rata-rata sebesar 1,301 dan standar deviasi sebesar 0,91.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji t (Parsial)

Untuk pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya.

Tabel 6  
Hasil Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.121	.441		.274	.785
	X1_CR	-.477	.212	-.276	-2.254	.028
	X2_DAR	-.528	1.006	-.065	-.524	.602
	X3_WCT	.559	.231	.289	2.424	.018

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber: data diolah peneliti (2022).

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

#### a) Pengaruh likuiditas (X1) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,254 dan  $t_{tabel}$  1,66691 dengan tingkat signifikan 0,028. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,254 < 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,028 < 0,05$  alhasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka variabel likuiditas (X1) berpengaruh positif dan ada pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

#### b) Pengaruh *leverage* (X2) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,524 dan  $t_{tabel}$  1,66691 dengan tingkat signifikan 0,602. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,524 < 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,602 > 0,05$  alhasil  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka variabel *leverage* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

#### c) Pengaruh *working capital turnover* (X3) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,424 dan  $t_{tabel}$  1,66691 dengan tingkat signifikan 0,018. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,424 > 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,018 < 0,05$  alhasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka variabel WCT (X3) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

## b) Uji F (Simultan)

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.687	3	2.896	3.590	.018 <sup>b</sup>
	Residual	50.015	62	.807		
	Total	58.702	65			

a. Dependent Variable: Y\_ROA

b. Predictors: (Constant), X3\_WCT, X1\_CR, X2\_DAR

Dari tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan uji F yang dihasilkan oleh bantuan SPSS diatas diperoleh nilai F hitung 3,59 dan F tabel 2,51 dengan tingkat signifikan 0,018. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel yaitu  $3,59 > 2,51$  dengan tingkat signifikan  $0,018 < 0,05$  maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8  
Hasil Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.107	.89816	2.316

a. Predictors: (Constant), WCT, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data diatas, adapun analisis determinasi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan pada nilai R square adalah 0,148 maka koefisien determinasi berganda  $0,148 \times 100\% = 14,8\%$  dan sisanya  $100\% - 14,8\% = 85,2\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu likuiditas (X1), *leverage* (X2) dan WCT (X3) sebesar 14,8%. Sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## B. Pembahasan

Tabel 9  
Hasil Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1.	H1 (Likuiditas)	$-2,254 < 1,66691$ $0,028 < 0,05$	Diterima
2.	H2 ( <i>Leverage</i> )	$-0,524 < 1,66691$ $0,602 > 0,05$	Ditolak
3.	H3 (WCT)	$2,424 > 1,66691$ $0,018 < 0,05$	Diterima
4.	H4 (secara simultan)	$3,59 > 2,51$ $0,018 < 0,05$	Diterima

Berdasarkan data hasil penelitian yang mengacu pada pengolahan data sesuai dengan judul penelitian, permasalahan, dan hipotesis penelitian maka pada penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. H1 : Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 9 menunjukkan bahwa, sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan diatas menghasilkan variabel likuiditas (X1) diperoleh nilai t hitung -2,254 dan t tabel 1,66691 dengan tingkat signifikan 0,028. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-2,254 < 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,028 < 0,05$  berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Maka, variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

### 2. H2 : Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 9 menunjukkan bahwa, sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan diatas menghasilkan variabel *leverage* (X2) diperoleh nilai t hitung -0,524 dan t tabel 1,66691 dengan tingkat signifikan 0,602. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0,524 < 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,602 > 0,05$  berarti H2 ditolak dan H0 diterima. Maka variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

### 3. H3 : Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 9 menunjukkan bahwa, sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan diatas menghasilkan variabel *Working Capital Turnover* (X3) diperoleh nilai t hitung 2,424 dan t tabel 1,66691 dengan tingkat signifikan 0,018. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,424 > 1,66691$  dengan tingkat signifikan  $0,018 > 0,05$  alhasil H3 diterima dan H0 ditolak. Maka variabel WCT (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Y).

### 4. H4 : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 9 menunjukkan bahwa, sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang dilakukan diatas menghasilkan uji simultan nilai F hitung sebesar 3,59 dengan tingkat signifikan 0,018. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,59 > 2,51$  dengan tingkat signifikan  $0,018 > 0,05$  alhasil H4 diterima dan H0 ditolak. Maka variabel Likuiditas, *Leverage* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi dan pembahasan hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas (H1 diterima, H0 ditolak).

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) dinyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Profitabilitas (H2 ditolak, H0 diterima).

*Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas (H3 diterima, H0 ditolak).

Likuiditas, *Leverage* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Likuiditas, *Leverage* dan *Working Capital Turnover*) terhadap Profitabilitas (H4 diterima, H0 ditolak).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada seluruh bapak ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Selain itu terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dari orang tua, sahabat, rekan penulis dalam memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

### REFERENSI

- [1] Sumartik, & Hariasih, M. (2018). Buku Ajar: Manajemen Perbankan (1st ed.). UMSIDA Press.
- [2] Arifin, A. Z. (2018). Manajemen Keuangan (I. Aziz (ed.); Issue Februari). Zahir Publishing.
- [3] Supriadi, I. (2020). Metode riset akuntansi. Deepublish.
- [4] Santosa, S. (2019). An Analysis of Financial Report on Profitability of Financial Institutions In Indonesia Stock Exchange. 01(01), 53–59.
- [5] Indonesia, I. B. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan: Diandra Kreatif. Diandra kreatif.
- [7] Bordeleau, É., & Graham, C. (2010). The Impact of Liquidity on Bank Profitability (No. 2010–38).
- [8] Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. Bumi Aksara.
- [9] Loredana, L. M., & Consantin, C. (2011). The Role and Importance of Leverage Rates in the Financial Management of the Company. Economic Sciences Serie, XI(2), 702.
- [10] Le, T. D., & Ngo, T. (2020). Central Bank Review The determinants of bank profitability : A cross-country analysis. 20, 65–73.
- [11] Warrad, L. (2014). The Impact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability. American Journal of Economics and Business Administration, 5(3), 116–119.
- [12] Samsul, M. (2015). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio (2nd ed.). Erlangga.
- [13] Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan (10th ed.). Raja Grafindo Persada.
- [14] Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. In Metode Penelitian Bisnis. Media Nusa Creative.
- [15] Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

#### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*